

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja dan mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Alat Pelindung Diri telah didesain khusus sesuai dengan jenis pekerjaannya, misalkan APD untuk pekerja kontruksi tidak akan sama dengan APD untuk petugas di Rumah Sakit. Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah bagi sebuah perusahaan (Fauzan, 2018).

Potensi bahaya jika tidak patuh terhadap penggunaan APD akan menyebabkan kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan) yang berhubungan dengan instalasi listrik dan sumber-sumber cidera lainnya), radiasi, bahan kimia berbahaya, gas-gas anaestesi, gangguan psikososial dan ergonomi. APD dipakai sebagai upaya terakhir dalam usaha melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa(*engineering*) dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik.

Untuk menghindari bahaya tersebut perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian APD merupakan pilihan terakhir.

APD juga digunakan untuk penanganan obat sitostatika. Sitostatika merupakan salah satu pengobatan kanker yang paling banyak menunjukkan kemajuan dalam pengobatan penderita kanker. Oleh karena itu harapan dan tumpuan dunia medis terhadap efek pengobatan dengan sitostatika terus meningkat. Potensial paparan pada petugas pemberian sitostatika telah banyak diteliti. Sejalan dengan harapan tersebut upaya menyembuhkan atau mengecilkan

ukuran kanker dengan sitostatika terus meluas. Prosedur penanganan obat sitostatika yang aman perlu dilaksanakan untuk mencegah risiko kontaminasi pada personel yang terlibat dalam preparasi, transportasi, penyimpanan dan pemberian obat sitostatika

I.2 Perumusan Masalah.

Petugas farmasi dalam memakai APD tidak maksimal dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a) Apakah yang membuat petugas tidak patuh dalam menggunakan APD?
- b) Apakah ada korelasinya dengan pekerjaan jika petugas tidak patuh terhadap penggunaan APD?
- c) Apakah yang membuat petugas termotivasi untuk menggunakan APD?

I.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui karakteristik petugas farmasi dalam melakukan RS Santo Borromeus Bandung Periode Maret Tahun 2020 pekerjaan kefarmasian di ruang ODC.
- b) Mengetahui motivasi petugas farmasi dalam pemakaian APD saat melakukan pekerjaan kefarmasian di ruang ODCRS Santo Borromeus Bandung Periode Maret Tahun 2020.
- c) Mengetahui perilaku petugas farmasi dalam pemakaian APD saat melakukan pekerjaan kefarmasian di ruang ODC RS Santo Borromeus Bandung Periode Maret Tahun 2020.
- d) Mengetahui hubungan motivasi petugas farmasi dengan perilaku pemakaian APD dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di ruang ODC RS Santo Borromeus Bandung Periode Maret Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Untuk melindungi petugas farmasi terhadap paparan radiasi obat kemoterapi dan meningkatkan kepatuhan petugas farmasi dalam menggunakan APD sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).

I.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Santo Borromeus Jl.Ir.Haji Juanda no. 100 Bandung di Instalasi Farmasi Bagian *One Day Care*(ODC)gedung Yosef Lantai 4.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret Tahun 2020.